

Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Khusnul Fajriyah¹, Arfilia Wijayanti², Kiswoyo¹, Bagus Ardi Nugroho⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Email: khusnulfajriyah@upgris.ac.id

Abstrak

Penguatan profil pelajar pancasila merupakan upaya konkret impelmentasi pendidikan karakter selaras dengan kurikulum merdeka. Hal ini dilataberlakangi keprihatinan masih maraknya kasus intelorensi di tengah kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. *International Society for Tecnology in Education* menyatakan keterampilan guru yang harus dimiliki pada abad 21 dimana era informasi merupakan ciri utama adalah merancang dan mengembangkan pengalaman belajar; memfasilitasi dan menginspirasi belajar. Secara spesifik komponen pada tahap perencanaan pembelajaran adalah mampu menyusun bahan ajar bernalar kritis dan kreatif yang kini masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian pengembangan bermuatan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar bermuatan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif yang layak/valid dan memiliki keberterimaan yang baik. Penelitian menggunakan model penelitian dan pengembangan hasil modifikasi borg and gall serta Dick and Carey. Data dikumpulkan melalui Teknik wawancara, angket, serta dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa produk bahan ajar bernalar kritis dan kreatif ini valid dan praktis digunakan.

Kata kunci: Bahan ajar; Profil Pelajar Pancasila

Abstract

Strengthening the profile of Pancasila students is a concrete effort to implement character education in line with the independent curriculum. This is based on the concern that there are still rampant cases of intelligence in the midst of Indonesian society. The International Society for Tecnology in Education states that the teacher skills that must be possessed in the 21st century where the information age is the main feature are designing and developing learning experiences; facilitating and inspiring learning. Specifically, the component at the learning planning stage is being able to develop teaching materials for critical and creative reasoning, which is still not widely done. Therefore, it is necessary to conduct development research with the Pancasila Student Profile in the dimensions of critical and creative reasoning. The purpose of this research is to develop teaching materials with the Profile of Pancasila Students in the dimensions of critical and creative reasoning that are feasible/valid and have good acceptance. The research used a research and development model modified by Borg and Gall and Dick and Carey. Data were collected through interview, questionnaire, and documentation techniques. The results of the research and discussion indicate that the product of teaching materials for critical and creative reasoning is valid and practical to use.

Keywords: Teaching book; Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka merupakan tindakan nyata dari Kemendikbudristek dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Kurikulum merdeka bertujuan menyiapkan generasi bangsa agar memiliki keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreatif dan inovatif, serta mampu berkolaborasi. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila terwujud merdeka belajar dengan proses pembelajaran yang berpihak pada siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Namun, hasil penelitian di salah satu SD Kota Semarang menemukan bahwa guru belum memiliki data terkait gaya belajar dan belum sepenuhnya mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi [1]. Pelaksanaan pembelajaran di kelas hanya disampaikan menggunakan satu cara oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa acuh terhadap materi dan tidak fokus yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan informasi yang diterima [2].

Selain pembelajaran berdiferensiasi, pendidikan karakter melalui penguatan profil pelajar Pancasila juga menjadi koncern bidang garapan dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini dilatabelakangi masih maraknya kasus intoleransi di tengah kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Viralnya rekaman percakapan antara Kepala Sekolah SMKN Padang dengan seorang wali murid terkait dengan masalah seragam siswi untuk memakai jilbab meskipun tidak beragama Islam, menjadi trending topic dan ramai dibahas masyarakat (Esy, 2021, jppn.com, 23/01/202). Dalam catatan Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) pernah ditemukan kasus pelarangan jilbab di SMAN 1 Maumere 2017 dan di SD Inpres 22 Wosi Manokwari tahun 2019. Masalah yang lain juga muncul seperti kabar tentang kasus guru SMAN 58 Ciracas, Jakarta Timur yang melakukan intervensi dalam pemilihan ketua OSIS, demikian pula yang terjadi di SMAN 6 Depok yaitu masalah pemilihan ketua OSIS (Lie, 2021) [3].

Solusi yang ditawarkan untuk menjawab fenomena kasus intoleransi yang mengemuka di tengah kehidupan masyarakat adalah mengembangkan bahan ajar yang terintegrasi Profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi bernalar kritis dan kreatif untuk menunjang pengalaman belajar siswa. Menurut *International Society for Tecnology in Education* (Destiana dan Utami, 2017) keterampilan pendidik yang harus dimiliki pada abad 21 dimana era informasi merupakan ciri utama, antara lain: 1. Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar; 2. Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar; Sementara itu, Rohman (2020) menyampaikan terdapat dua kompetensi yang lebih kuat pengaruhnya terhadap kinerja guru, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional [4]. Kompetensi pedagogis berkenaan dengan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Secara spesifik komponen pada tahap perencanaan pembelajaran adalah mampu memilih materi dan mengorganisir berbentuk bahan ajar.

Bahan ajar menjadi komponen penting yang dibutuhkan untuk keefektifan pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian pengembangan bermuatan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar bermuatan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif yang layak/valid dan memiliki keberterimaan yang baik. Produk bahan ajar selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan siswa di sekolah, serta calon pendidik di sekolah dasar.

Luaran produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah Bahan Ajar berbasis Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*). Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Model pengembangan penelitian menggunakan langkah-langkah hasil modifikasi menurut Borg and Gall dengan Dick and Carey. Tahap-tahap pengembangan dimulai dari menganalisis produk yang akan dikembangkan melalui survei lapangan dan studi literatur, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli, baik validasi ahli maupun validasi konstruk kemudian dilakukan penyempurnaan produk, 4) uji coba lapangan, uji coba terbatas dilanjutkan dengan revisi produk, uji coba lebih luas, revisi produk, dan uji pemakaian, 6) revisi produk.

Instrumen yang digunakan pada tahap studi pendahuluan adalah menggunakan wawancara dan angket. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar. Angket yang digunakan dalam penelitian untuk menggali permasalahan dan menganalisis kebutuhan siswa. Untuk menguji validitas produk yang dikembangkan, peneliti menggunakan lembar validasi yang diisi oleh pakar. Keberterimaan produk dinilai dengan angket respon guru dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan bahan ajar bermuatan profil pelajar Pancasila bagi guru dan peserta didik. Data yang diperoleh dari angket analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 75% responden guru sudah menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan 25% menerapkan kurikulum 2013. Sebanyak 45% responden guru menggunakan bahan ajar berupa ebook dari Pusat kurikulum dan Perbukuan, 38% responden menggunakan ESPS dari Penerbit Erlangga, 17% responden menggunakan sumber lain, dan 0% responden menggunakan bahan ajar yang disusun sendiri. Dilihat dari muatan profil pelajar Pancasila, 80% responden guru menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan belum terintegrasi khususnya pada dimensi bernalar kritis dan kreatif.

Hasil analisis data angket juga menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi responden guru dalam pengembangan bahan ajar bermuatan kritis dan kreatif diantaranya 1) keterbatasan ketrampilan dalam penggunaan teknologi; 2) Referensi buku yang masih kurang; dan 3) Kurang memanfaatkan media yang ada disekitar lingkungan sekolah; 4)

kurangnya waktu karena diberi tugas dan tanggung jawab lain di luar mengajar, sehingga sulit untuk menghabiskan waktu yang cukup untuk merencanakan bahan ajar yang kreatif 5) Belum terbiasa membuat sendiri; 6) Kesulitan mengatasi kemampuan peserta didik yang berbeda-beda; 7) Kurangnya pelatihan atau keterampilan khusus dalam mengembangkan bahan ajar yang kreatif.

Pengembangan Produk

Pengembangan buku bahan ajar ini diawali dengan tahap perencanaan. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan / penelitian awal melalui angket kebutuhan, dapat disimpulkan penyusunan rencana pengembangan produk meliputi rancangan produk yang akan dihasilkan yakni buku bahan ajar bermuatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dikembangkan bahan ajar ini adalah untuk dijadikan sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar khususnya mata pelajaran pendidikan Pancasila. Pada tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi kurikulum dan menganalisis capaian pembelajaran yang ada.

Tahap kedua dalam pengembangan bahan ajar ini adalah pengembangan draf produk. Pertama, menyiapkan alat dan bahan untuk membuat buku bahan ajar, yakni materi, perangkat keras PC/laptop, perangkat lunak aplikasi desain *Canva*, dan *story board*. Berikut disajikan desain cover buku.



Gambar 1 cover buku bahan ajar



Gambar 2 Sampel halaman isi buku ajar

Validasi oleh Ahli

Validasi dilakukan oleh memperoleh penilaian dan masukan ahli terkait dengan kevalidan produk yang sedang dikembangkan. Kisi-kisi angket validasi ahli materi meliputi indikator kualitas, grafis, dan bahasa. Berikut adalah hasil penilaian validasi oleh validator ahli materi.

Tabel 1 Hasil Validasi oleh Ahli Materi

No	Nama	Total skor	Skor ideal	Persentase
1	Filia Artha Prima, M.Pd	54	60	90
2	Dr. Lina Putriyanti	52	60	86

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil validasi oleh ahli pertama mendapat sebesar 90% dan ahli kedua 86% yang mana dapat diartikan bahwa buku ajar Profil Pelajar Pancasila “layak digunakan” dalam penelitian. Pada tahap validasi ini ahli materi memberikan saran menambahkan identitas penulis pada cover, dan mengurangi jumlah kata dalam kalimat yang ada di bahan bacaan agar mudah dibaca peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pembahasan

Buku ajar bermuatan profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan. Melalui analisis hasil angket kebutuhan guru yang sebanyak lima puluh orang guru sekolah dasar, diketahui bahwa buku ajar yang sudah ada belum terintegrasi dengan dimensi bernalar kritis dan kreatif. Masih dominan bahan bacaan dan kegiatan kerja mengarah kemampuan mengingat dan memahami. kegiatan dan bacaan yang mengarah ke bernalar kritis belum disajikan.

Guru menyampaikan berbagai kendala dalam pengembangan bahan ajar ini diantaranya keterbatasan keterampilan operasional teknologi, kurangnya waktu, dan terbatasnya pengetahuan atau refekensi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini dinyatakan valid dan layak digunakan oleh ahli. hasil angket respon guru menunjukkan bahwa buku ajar ini memiliki keberterimaan untuk digunakan pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Kosasih (2021) yang menyatakan bahwa Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Penyajian / tampilan bahan ajar yang dibuat menggunakan aplikasi canva membuat peserta didik tertarik dan membantu fokus lebih baik ini sejalan dengan Puspita, dkk (2021) pada jurnalnya tentang penggunaan canva untuk e-modul praktikum yang mampu mendukung pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan adalah Produk bahan ajar bermuatan profil pelajar Pancasila ini dikatakan valid dan layak digunakan. Hal ini terlihat dari hasil validasi ahli terhadap materi dan penyajian buku yakni 90% dan 80%. Oleh karena itu, dapat disarankan bagi guru di sekolah dasar untuk menggunakan buku ajar ini sebagai alternatif bahan ajar yang memfasilitasi penguatan profil pelajar Pancasila khususnya dimensi bernalar

kritis dan kreatif. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan buku ajar sejenis pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Latifah, DN. Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3 (1): 2023. 68-75p.
- [2] Hanaunnadiya, I., Azizah, M., Untari, M., & Purbiyanti, ED. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5 (2): 2023. 678-685p.
- [3] Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- [4] Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap Kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 92-102.3.
- [5] Somantri, D. (2021). Abad 21 pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(02), 188-195.
- [6] Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70.
- [7] Ernawati, Yurike dan Fitri Puji Rahmawati. 2022. Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education* Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 . PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta. 6132 – 6144
- [8] Wahyuni T, Darsinah D, Wafroturrahmah W. Inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka dimensi Kreatif. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*. 2023 Jun 10;4(1):79-86.
- [9] Harisuddin, M. I., & ST, M. P. (2019). *Secuil esensi berpikir kreatif & motivasi belajar siswa*. Pantera Publishing.
- [10] Prihatiningsih, M., & Ratu, N. (2020). Analisis tingkat berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya kognitif field dependent dan field independent. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 353-364.
- [11] Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- [12] Puspita, K., Nazar, M., Hanum, L., & Reza, M. (2021). Pengembangan E-modul praktikum kimia dasar menggunakan aplikasi canva design. *JUPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, 5(2), 151-161.